

Analisis peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas VI A SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung

Ima Rismawati¹, Cece Rakhmat², Fajar Nugraha³

^{1,2,3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

¹ imarismawati25@gmail.com, ² cecerakhmat@upi.edu, ³ fajarnugraha@unper.ac.id

Abstract

Schools as a place to realize national education goals have an important role in educating the character of students. The task of teachers in schools is not only to teach related knowledge but also to shape students' attitudes and behavior, one of which is disciplinary character. The purpose of this research is to determine student discipline and the role of teachers in disciplining students. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Data collection techniques were obtained through interviews, observation and documentation. Based on research results, student discipline is in the medium category, where students are still not completely orderly during the learning process, such as liking to chat and joke, and when obeying rules, such as not implementing class rules. The teacher's task in disciplining students is to familiarize themselves with order in every activity carried out at school, such as being solemn during the flag ceremony, and praying before and after studying. The role of the teacher in carrying out this task is as a role model, the teacher provides an example in punctuality, how to dress, as well as in behavior and speech. As a supervisor, the teacher directs/guides students to be able to comply with every activity carried out at school. And as a motivator, teachers provide advice and encouragement to students in learning and outside of learning.

Keywords: Teacher's Role, Implementation, Student Discipline.

Abstrak

Sekolah sebagai tempat mewujudkan tujuan pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam mendidik karakter peserta didik. Tugas guru di sekolah tidak hanya mengajarkan terkait dengan pengetahuan saja tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik, salah satunya karakter disiplin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik serta peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan peserta didik berada pada kategori sedang, dimana peserta didik masih belum sepenuhnya tertib saat proses pembelajaran seperti suka mengobrol dan bercanda, serta saat mematuhi peraturan seperti tidak melaksanakan tata tertib kelas. Tugas guru dalam mendisiplinkan peserta didik yaitu dengan membiasakan tertib pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, seperti khidmat saat upacara bendera, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Adapun peran guru dalam melaksanakan tugas tersebut yaitu sebagai teladan guru memberikan contoh dalam ketepatan waktu, cara berpakaian, serta dalam bersikap dan bertutur kata. Sebagai pembimbing guru mengarahkan/membimbing peserta didik untuk dapat mematuhi setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dan sebagai motivator guru memberikan nasihat dan semangat kepada peserta didik dalam belajar juga di luar pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Implementasi, Disiplin peserta didik.

1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya permasalahan baik itu dari segi pembelajaran, sumber daya manusia, infrastruktur hingga yang menjadi pokok permasalahan yang harus diperhatikan dalam pendidikan masa sekarang ini mengenai krisis pendidikan karakter (Yati, 2021). Pendidikan karakter yang ada di Indonesia belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal

tersebut dikarenakan aspek sikap dalam proses pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek pengetahuan masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Sehingga hal ini menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang baik, tetapi memiliki karakter yang buruk. Dapat dilihat karakter dan moral anak bangsa saat ini sangat lemah. Contohnya dalam dunia pendidikan, kebiasaan mencontek saat ujian, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap teman, merokok serta pergaulan bebas menjadi dampak dari buruknya sistem pendidikan karakter saat ini (Suciati dalam Rohman, 2019).

Sekolah sebagai tempat mewujudkan tujuan pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam mendidik karakter peserta didik. Menurut pendapat Johansson dkk (2011) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan peserta didik untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian manusia, karakter baik pada manusia tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan harus dengan penanaman dan pembiasaan sejak dini sehingga nantinya akan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik sesuai dengan norma. Keberadaan guru di sekolah menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter peserta didik. Tugas guru di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan apa yang diketahuinya tetapi juga membentuk sikap dan perilaku agar peserta didik memiliki karakter yang baik, salah satu karakter yang perlu dikembangkan ialah karakter disiplin..

Disiplin merupakan perilaku yang mencerminkan keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan (Fadillah, 2017). Di lingkungan sekolah, disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan-peraturan sekolah. Seorang peserta didik dianggap berdisiplin apabila ia mampu mematuhi berbagai peraturan yang berlaku di sekolah. Menurut Ma'ruf (2018) (dalam Shofiyati A, 2020) mengatakan bahwa "menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik merupakan bagian dari kelancaran proses belajar mengajar". Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan, karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga menciptakan pribadi yang baik bagi setiap peserta didik. Dengan adanya kedisiplinan maka akan tumbuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, dan peduli terhadap orang lain. Maka sudah seharusnya kedisiplinan peserta didik diterapkan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik, baik dalam aspek penguasaan materi pembelajaran maupun penanaman disiplin untuk membentuk perilaku yang baik

Guru menjadi salah satu aktor kunci sekaligus ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Sanjaya, dalam Tarsan V dkk, 2022). Peran guru harus terlihat dan kuat dalam menanamkan nilai karakter di sekolah karena guru merupakan model sekolah yang digugu dan ditiru oleh peserta didik baik dari sikap, tingkah laku, sampai tutur kata. Peran guru sebagai pendidik mempunyai tugas dalam mendukung, memberi motivasi, mengawasi, membimbing dan mendisiplinkan peserta didik agar menjunjung peraturan sekolah dan standar kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Untuk mewujudkan kedisiplinan pada peserta didik perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan di mana dan kapan saja dengan cara memberikan contoh maupun teladan yang baik, membuat peraturan atau tata tertib, konsisten terhadap aturan yang dibuat, tegas, serta bekerja sama dengan orang tua. Pembiasaan tersebut tentunya dilaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 3 Tugu, masih terdapat beberapa permasalahan kedisiplinan khususnya di kelas VI A seperti terdapat peserta didik yang belum lengkap menggunakan atribut sekolah serta mengobrol saat pelaksanaan upacara bendera. Selain itu, pada proses pembelajaran terkadang peserta didik suka gaduh di kelas dan suka mengganggu teman yang lainnya. Sehingga kedisiplinan peserta didik sangat bergantung kepada peran seorang guru. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin di SDN 3 Tugu yang dilaksanakan oleh guru ialah dengan melakukan pembiasaan pada program atau kegiatan sekolah yang dapat mencerminkan sikap kedisiplinan peserta didik, baik pada saat proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Program atau kegiatan tersebut seperti pelaksanaan upacara bendera yang

dilaksanakan setiap hari Senin. Selain itu kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari Jumat, kegiatan senam pagi dilaksanakan hari Sabtu serta dari kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian contoh kegiatan kedisiplinan saat pembelajaran seperti aturan kesepakatan kelas yang tidak boleh dilanggar oleh setiap peserta didik seperti kegiatan piket kebersihan kelas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman pada tahun 2019 dengan judul "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta didik Di MIN 1 Jombang" dan oleh Zaqiyatul Fadillah Syam pada tahun 2020 dengan judul "Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung TP 2020/2021", ditemukan bahwa peran guru memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, baik dalam konteks belajar maupun aspek lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan guru sangat penting untuk memastikan kedisiplinan berjalan efektif dan lancar.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik tergantung oleh guru. Guru memiliki berbagai peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan disiplin bagi peserta didiknya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tentang pelaksanaan karakter disiplin peserta didik dengan judul "**Analisis Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung.**" Dengan judul ini penulis ingin menyampaikan bahwa pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bagi peserta didik

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hilal dan Alabri (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mencerminkan fenomena dari sudut pandang informan, mengungkapkan keberagaman, realitas, dan mengembangkan pemahaman tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Tugu yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan Gn. Jawa, Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu guru kelas VI A SDN 3 Tugu dan tiga orang peserta didik kelas VIA yang memiliki karakter disiplin rendah. Sedangkan data sekunder berasal dari hasil dokumentasi yang didapatkan di SDN 3 Tugu terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Data hasil observasi ini diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung serta observasi mengenai kegiatan yang berlangsung di SDN 3 Tugu terkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin. Sedangkan data dari hasil wawancara diperoleh dari pertanyaan yang diajukan terkait dengan peran guru serta implementasi pendidikan karakter disiplin peserta didik. Untuk Teknik penyajian data yaitu menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi. Dan untuk keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi sumber data.

3. Hasil dan Diskusi

1) Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VI A SDN 3 Tugu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kedisiplinan peserta didik kelas VIA saat proses pembelajaran serta di luar pembelajaran menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil wawancara dengan guru kelas VIA bahwa kedisiplinan peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan peserta didik di kelas V yang masih terbawa ke kelas VI, selain itu juga peserta didik masih berada pada fase pubertas dimana mereka sedang mencari jati diri hingga membuat guru suka jengkel. Berikut pembahasan dari hasil analisis karakter disiplin peserta didik kelas VI A SDN 3 Tugu.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kedisiplinan Peserta Didik

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Penilaian					
			MZN		MDA		RS	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Tertib dalam Proses Pembelajaran	a. Tidak gaduh dalam pembelajaran	√		√		√	
		b. Tidak mengganggu teman	√		√		√	
		c. Tidak hadir di kelas		√		√		√
		d. Mengerjakan dan Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu		√		√		√
2.	Mematuhi peraturan	e. Datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu		√		√		√
		f. Tidak menjalankan aturan yang telah disepakati		√		√		√
		g. Tidak rapi dan lengkap dalam berseragam	√			√		√
		h. Tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah		√		√		√
Jumlah Skor			13		12		13	

Petunjuk Penskoran:

Jumlah indikator observasi kedisiplinan 8

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 2

Tabel 2. Kategori Kedisiplinan Peserta Didik

Jumlah Skor	Kategori
8 - 10	Rendah
11 - 13	Sedang
14 - 16	Tinggi

Terlihat bahwa kedisiplinan peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah skor dua belas dan tiga belas. Dari hasil observasi peserta didik masih belum sepenuhnya memenuhi indikator kedisiplinan tersebut. Hasil wawancara dengan guru ketiga peserta didik belum bisa bersikap disiplin seperti dalam proses pembelajaran masih belum bisa tertib dimana mereka masih suka mengobrol dan bercanda saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan mengganggu teman yang sedang fokus belajar, tentunya hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Kemudian dari hasil observasi peserta didik belum menunjukkan kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan yang ada, seperti masih ada peserta didik yang belum lengkap dan rapi memakai seragam sekolah seperti peserta didik yang tidak memakai gesper serta bajunya dikeluarkan sehingga menjadi tidak rapi. Selain itu peserta didik masih belum khidmat saat kegiatan upacara dan sholat dhuha seperti ada yang mengobrol, bercanda sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi tidak optimal. Kemudian juga peserta didik

masih ada yang melanggar tata tertib di kelas seperti main bola di kelas, serta tidak melaksanakan piket kelas.

Untuk indikator kedisiplinan waktu terlihat sudah terpenuhi dimana peserta didik di kelas VI A selalu hadir di kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta datang dan pulang sekolah sesuai waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa peserta didik diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 sebelum bel berbunyi. Berdasarkan dari pengamatan yang telah dijelaskan hasil wawancara dengan guru kelas VI A mengatakan bahwa kedisiplinan peserta didik seiring dengan berjalannya waktu mengalami perubahan dan perkembangan yang baik, meskipun perubahan tersebut masih belum optimal. Hal tersebut diperlukan pembimbingan secara terus menerus yang dilakukan oleh guru.

2) Implementasi Program Pendidikan Karakter Disiplin di SDN 3 Tugu

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin memegang peran yang sangat penting dalam membentuk keunggulan peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan disiplin dapat dilakukan baik secara terprogram maupun tidak terprogram dalam kegiatan sehari - hari yang ada dalam proses pembelajaran atau di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Tugu, kegiatan yang dapat mencerminkan pendidikan karakter disiplin diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Pembiasaan berdo'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada hari aktif sekolah. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat melatih sikap spiritual peserta didik yang berhubungan dengan Sang Penciptanya. Dari kegiatan tersebut peserta didik belajar untuk khusyuk dan khidmat dalam berdo'a.

b. Kegiatan presensi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIA bahwa kegiatan presensi merupakan salah satu pelaksanaan penanaman karakter disiplin yaitu dalam disiplin waktu. Dimana kehadiran peserta didik yang baik dan konsisten dapat mencerminkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi jadwal dan komitmen mereka dalam mematuhi aturan.

c. Kegiatan kesepakatan kelas

Merupakan suatu tata tertib kelas yang dibuat antara guru dan peserta yang harus dipatuhi atau dilaksanakan oleh semua peserta didik di kelas VIA. Tujuannya untuk melatih tanggung jawab peserta didik dalam mentaati aturan yang telah disepakatinya serta bertanggung jawab dalam melaksanakannya sehingga dengan hal tersebut peserta didik akan berhati - hati dalam melakukan setiap perilaku yang menyimpang

d. Kegiatan upacara bendera

Pelaksanaan upacara bendera bagi penanaman karakter disiplin peserta didik diantaranya ialah peserta didik dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada di sekolah seperti khidmat saat pelaksanaan, datang tepat waktu, serta dapat memakai seragam dan atribut sesuai dengan aturan.

e. Kegiatan sholat dhuha

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membangun karakter disiplin dalam hal apapun seperti memberikan pemahaman peserta didik untuk melakukan apapun semuanya karena Allah SWT. Kemudian melatih kesabaran peserta didik, ketepatan waktu serta sikap khidmatnya.

f. Kegiatan senam

Pelaksanaan kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan peserta didik untuk selalu tertib dan khidmat saat melaksanakan kegiatan tersebut.

g. Kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap sikap disiplin peserta didik dapat melatih tanggung jawab dan komitmen peserta didik, dimana peserta didik harus bisa mengikuti kegiatan yang telah dipilihnya, kemudian melatih ketepatan waktu.

3) Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian peran guru yang diteliti oleh peneliti mencakup keteladanan, pembimbing juga motivator. Dalam menjalankan sikap keteladannya, peran guru di SDN 3 Tugu sudah terlihat mampu memberikan keteladanan yang baik dalam bersikap dan berperilaku kepada peserta didiknya. Sebagaimana menurut pendapat Kurniawan (2014) yang mengatakan bahwa “guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya. sebagai teladan untuk peserta didiknya yaitu dengan berangkat ke sekolah tepat waktu, dan selalu meminta izin kepada peserta didik, guru juga selalu berpakaian rapi dan sopan pada saat di sekolah, selalu membiasakan untuk melakukan sesuatu secara tepat waktu peserta didik nantinya akan lebih menghargai setiap waktu yang mereka punya.

Selanjutnya peran guru sebagai pembimbing yaitu berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan yang ada di sekolah. Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik khususnya di kelas VIA sudah sangat baik salah satunya dengan melakukan pembiasaan, dimana guru selalu mengarahkan/ membimbing ketika peserta didik melakukan kegiatan yang ada di sekolah, seperti mengingatkan untuk selalu berdoa saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemudian guru juga mengarahkan peserta didik yang melakukan kesalahan dengan memberikan kesempatan terlebih dulu kepada peserta didik untuk mengungkapkan kejujurannya, dengan mengetahui apa alasannya kemudian setelah itu barulah guru memberi peringatan terhadap kesalahan yang telah dilakukan tersebut dengan peringatan yang telah disepakati bersama.

Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar antusias dan aktif belajar. Senada dengan pendapat Wahidah S (2023) mengungkapkan bahwa “proses kegiatan pembelajaran akan berhasil jika para peserta didik memiliki motivasi yang tinggi”. peran guru sebagai motivator, menjelaskan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik guru tentunya harus dapat memberi dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memberi semangat atas usaha yang akan dilakukannya. Guru dapat menjadi motivator dengan memberikan cerita yang dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sikap karakter disiplin yang ditunjukkan peserta didik kelas VI A di SDN 3 Tugu ini berada pada kategori sedang, dimana peserta didik masih belum sepenuhnya berdisiplin, karena terbukti pada pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang menunjukkan ketidakdisiplinan dalam proses pembelajaran serta dalam mematuhi peraturan. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari diri peserta didiknya serta dari lingkungan luar
- 2) Implementasi program untuk membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu yang pertama dari kegiatan terprogram yang termuat dalam pembelajaran, seperti kegiatan berdoa, kegiatan presensi dan kegiatan kesepakatan kelas. Kemudian yang kedua dari kegiatan yang tidak terprogram yang biasanya dilaksanakan melalui kegiatan rutin yang menjadi pembiasaan, seperti kegiatan upacara bendera, kegiatan pelaksanaan sholat dhuha, kegiatan senam serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal, kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk meskipun belum sepenuhnya maksimal, hal tersebut dikarenakan perlunya dukungan dari luar dalam mendisiplinkan peserta didik bukan hanya dari pihak sekolah saja.

- 3) Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik di kelas VIA SDN 3 Tugu yaitu sebagai teladan, pembimbing juga motivator. Dalam melaksanakan perannya guru sudah terlihat mampu menjalankannya. Peran yang ditunjukkan guru sebagai teladan yaitu memberikan contoh dalam ketepatan waktu, cara berpakaian serta dalam berperilaku dan bertutur kata. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing dimana guru dapat mengarahkan/membimbing peserta didik untuk dapat mematuhi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dan yang terakhir peran guru sebagai motivator dimana guru dapat memberikan nasihat dan semangat kepada peserta didik dalam belajar juga di luar pembelajaran

5. Referensi

- Yati, R. (2021). Permasalahan krisis pendidikan karakter pada siswa dalam perspektif psikologi pendidikan.
- Rohman, N. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Johansson, E., dkk. (2011). "Practices For Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for a Pedagogy Of Participation". *Education, Citizenship And Social Justice*, 6 (2), Hlm. 109–124
- Fadlillah, Muhammad. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar Ruzz Medi.
- Shofiyati, A.L. (2020). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN TATA TERTIB DI KELAS VI SD NEGERI 1 BABAKAN. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Purwokerto
- Hilal, A.H., & Saleh, S.A. (2013). *Using NVIVO for Data Analysis in Qualitative Research. International Interdisciplinary Journal of Education*, Vol 2, Issue 2, Hlm. 181—186
- Kurniawan, Syamsul. (2014). Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahidah, S.H., (2023). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI SHOLAT BERJAMAAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR KARTASURA. Skripsi. UIN. Surakarta
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9
- Puspita, E. (2022). PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF GLOBAL SALATIGA
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. TAHUN PELAJARAN 2021/2022. Skripsi. IAIN Salatiga
- Syam, Z.F. (2020). PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG TP 2020/2021. Skripsi. UIN Lampung
- Nugroho, A. (2020). PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100
- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal., 8–12